

PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RASIO (CAR) TERHADAP LABA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)

Risma Oliafebrianti¹, Tri Novia Delvi², Winda Pratiwi³, Riswandhi Suharya⁴, Syafruddin^{5*}
¹⁻⁵Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: syafagent@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Laba Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Jorok Kecamatan Untir Iwes Kabupaten Sumbawa Tahun 2017 – 2020. Jenis penelitian ini adalah asosiatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Bumdes yang berkaitan dengan Aset, Modal dan Pendapatan BUMDes di Desa Jorok Kecamatan Untir Iwes Tahun 2017-2020. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Capital Adequate Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap laba Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Jorok Kecamatan Untir Iwes Kabupaten Sumbawa Tahun 2017 – 2020 hal ini didasarkan nilai t-value yang lebih rendah. dibandingkan t-tabel ($-1,084 < 2,920$) dengan nilai signifikansi 0,001. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,370 atau 37,0 persen. Artinya persentase pengaruh rasio kecukupan modal terhadap laba BUMDes Desa Jorok Kecamatan Untir Iwes tahun 2017-2020 adalah sebesar 37% sedangkan sisanya sebesar 63% disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Profit, BUMDes.*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pembangunan adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan oleh manusia secara sadar dan terus-menerus untuk meningkatkan kualitas kehidupannya. Oleh karena itu, Indonesia tentunya melaksanakan pembangunan guna mencapai tujuan atau cita-citanya yaitu meningkatkan kemakmuran atau kesejahteraan bangsanya. Untuk mencapai kondisi tersebut, di Indonesia diperlukan langkah strategis dan taktis guna membangun kemandirian masyarakat, yaitu melalui pemberdayaan. Tujuannya adalah untuk memberi peluang bagi kemampuan daerah dan pedesaan dalam mengelola sumber daya alam dan potensi desa.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyebutkan desa telah menjadi prioritas penting bagi pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Mengingat komitmen pemerintah dalam membangun Indonesia dari pinggiran yang dicantumkan pada nawa cita ke tiga, yaitu membangun indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memposisikan desa sebagai kekuatan besar yang nantinya akan berdampak pada ketahanan ekonomi nasional.

Mendorong pembangunan di tingkat desa, pemerintah memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri, salah satunya adalah melalui lembaga ekonomi yang berada ditingkat desa, yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan lembaga berbasis ekonomi menjadi salah satu program yang dijalankan desa sebagai sarana untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) (Budiono, 2015).

BUMDes adalah suatu unit usaha yang dibentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat desa untuk dapat mengelola sumber-sumber ekonomi sesuai dengan potensi desa yang ada. BUMDes adalah bentuk partisipasi masyarakat dan institusi pemerintah

desa untuk dapat aktif secara ekonomi dan memenuhi kebutuhan masyarakat desa sesuai dengan peraturan undang-undang yang berlaku atas kesepakatan antar masyarakat desa (Yudiardi dan Nina, 2017).

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan maupun jasa adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba, dimana Keuntungan tersebut nantinya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan keberlangsungan hidup usaha perdagangannya. Keuntungan atau laba sebagai suatu penambahan asset usaha yang nantinya akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan bertujuan untuk meningkatkan kinerja usaha dan memajukan usaha yang dijalankan (Pramesti dan Yasa, 2019).

Menurut Sari (2017), keuntungan yang tinggi pada suatu usaha, salah satunya disebabkan oleh modal usaha, dimana semakin besar modal usaha maka semakin banyak produksi yang mampu dikerjakan dengan demikian keuntungan akan meningkat, sedangkan keuntungan yang rendah dihasilkan pada suatu usaha dikarenakan beberapa kendala dimana dalam mengalokasikan modal kurang efektif dan kurang berpengalaman dalam usaha yang dijalankan.

Dalam menganalisis laporan keuangan sebuah unit usaha yang digunakan adalah rasio keuangan. Berdasarkan laporan itu, akan muncul suatu rasio yang akan dijadikan sebuah dasar penilaian tingkat kinerja unit usaha tersebut, salah satunya adalah *capital adequacy ratio* (CAR). *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio keuangan berkaitan dengan permodalan, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan unit usaha dalam menyediakan modal untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian modal yang diakibatkan oleh kegiatan operasinya. Salah satu yang mempengaruhi besar atau kecilnya laba perusahaan adalah keuntungan yang menilai kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi unit usaha tersebut.

Capital adequacy ratio (CAR) menggambarkan ketersediaan modal di BUMDes. Upaya untuk memenuhi tingkat kecukupan modal sebagaimana yang telah diatur oleh BUMDes dan pemerintah Desa merupakan hal yang amat penting untuk diperhatikan karena tingkat kecukupan modal mencerminkan kemampuan BUMDes dalam menanggung resiko kerugian yang mungkin timbul. Selain itu, tingkat modal yang tinggi akan meningkatkan cadangan kas yang dapat digunakan untuk memperluas pembiayaan, memperluas unit usaha serta menyediakan fasilitas BUMDes yang modern dan sistem telekomunikasi yang canggih.

Dalam melakukan kegiatan usahanya, BUMDes dihadapkan kepada berbagai faktor risiko seperti risiko penyaluran dana (*credit risk*), risiko pasar (*market risk*), risiko nilai tukar (*foreign exchange risk*) dan risiko operasional (*operasional risk*), yang mempengaruhi perhitungan CAR BUMDes yang bersangkutan. Dengan demikian, *capital adequacy ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh BUMDes untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Jika nilai CAR BUMDes tinggi, berarti BUMDes tersebut mampu membiayai operasionalnya, keadaan yang menguntungkan tersebut akan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan profitabilitas.

Tingkat CAR akan sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes. Semakin tinggi tingkat rasio CAR akan berdampak pada peningkatan kepercayaan dan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di BUMDes sehingga BUMDes bisa memenuhi kecukupan modal untuk melakukan kegiatan operasionalnya serta akan mampu meningkatkan profit (keuntungan). Dengan modal yang besar, manajemen BUMDes dapat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas

yang menguntungkan sehingga dapat membuka peluang lebih besar dalam meningkatkan profit (laba).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2014), penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, metode asosiatif di gunakan untuk mengetahui pengaruh *capital adequacy rasio* (CAR) terhadap laba badan usaha milik desa (BUMDes) di Desa Jorok Kecamatan Unter Iwes tahun 2017-2020.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif menurut Lungan (2006), adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang dapat diukur besarnya secara langsung. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah aktiva, modal dan laba BUMDes Desa Jorok Kecamatan Unter Iwes tahun 2017-2020.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber lain seperti buku literatur, skripsi terdahulu, situs-situs internet, dan lain-lain (Lungan, 2006). Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari sumber bacaan dan berbagai sumber lainnya seperti dokumen resmi, arsip-arsip, dan laporan keuangan BUMDes yang berkaitan dengan aktiva, modal dan laba BUMDes Desa Jorok Kecamatan Unter Iwes tahun 2017-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik memperoleh data dalam bentuk yang sudah jadi atau sudah dikumpulkan oleh pihak lain (Sugiyono, 2014). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang aktiva, modal dan laba BUMDes Desa Jorok tahun 2017-2020 yang diperoleh dari Kantor Desa Jorok Kecamatan Unter Iwes.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian (Sugiyono, 2014). Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/Independen (X)

Variabel bebas atau *independent variable* adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel independen adalah *capital adequacy rasio* (CAR), yaitu rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva BUMDes yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) dapat dibiayai dari dana modal untuk menjalankan kegiatan unit usaha BUMDes Desa Jorok Kecamatan Unter Iwes tahun 2017-2020 dan diukur dalam satuan Persentase (%).

2. Variabel Terikat/Dependen (Y)

Variabel terikat atau *dependent variable* adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah laba BUMDes Desa Jorok tahun 2017-2020 (Y), yaitu kelebihan pendapatan dari kegiatan usaha BUMDes Desa Jorok yang dihasilkan dengan mengurangi pendapatan bersih dengan beban dan biaya atas usaha

atau kegiatan unit usaha BUMDes Desa Jorok Kecamatan Untir Iwes tahun 2017-2020 dan diukur dalam satuan Rupiah (Rp).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif menggunakan uji statistik. Uji statistik yang digunakan, meliputi analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis (uji t), dan uji koefisien determinasi (uji R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel (Siagian, 2014). Analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh *capital adequacy rasio* (CAR) (X) terhadap laba BUMDes Desa Jorok Kecamatan Untir Iwes tahun 2017-2020 (Y).

Berdasarkan hasil pengujian koefisien regresi dengan bantuan aplikasi SPSS, diperoleh hasil yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	98.680	3.440		28.688	.001
	CAR	-3.576E-007	.000	-.608	-1.084	.392

a. Dependent Variable: Laba BUMDes

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Y &= a + \beta X + e \\ Y &= 98,680 + (-3,576007) CAR + e \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada tabel 1, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *capital adequacy rasio* (X) adalah sebesar -3,576007 dan bernilai negatif. Artinya untuk setiap peningkatan variabel *capital adequacy rasio* sebesar satu satuan, maka laba BUMDes akan mengalami penurunan sebesar 3,576007.

2. Uji Hipotesis Parameter Parsial (Uji-t)

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel terikat (Kuncoro, 2013). Uji t-statistik dilakukan untuk menguji pengaruh *capital adequacy rasio* (X) terhadap laba BUMDes Desa Jorok Kecamatan Untir Iwes tahun 2017-2020 (Y). Variabel bebas dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} .

Berikut disajikan hasil perhitungan uji hipotesis parameter parsial (uji t) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 2. Hasil Hipotesis (Uji-t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	98.680	3.440		28.688	.001
	CAR	-3.576E-007	.000	-.608	-1.084	.392

a. Dependent Variable: Laba BUMDes

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji-t), diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel *capital adequacy rasio* adalah sebesar -1.084, sedangkan nilai t_{tabel} pada derajat kebebasan ($df = n-k = 4-2 = 2$) dan $\alpha = 5\%$ (0,05) adalah sebesar 2,920, sehingga nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada nilai t_{tabel} ($-1.084 < 2,920$) dan nilai signifikan yang dihasilkan adalah sebesar 0,392 lebih besar dari 0,05 ($0,392 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *capital adequacy rasio* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba BUMDes Desa Jorok tahun 2017-2020.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R^2) mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas sama sekali, sedangkan jika $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara nol dan 1 Santoso dalam buku (Priyatno, 2008).

Berikut disajikan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) menggunakan bantuan aplikasi SPSS.

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.608 ^a	.370	.055	3.59338
a. Predictors: (Constant), CAR				
b. Dependent Variable: Laba BUMDes				

Sumber: Output SPSS 16.0 (data diolah), 2021.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.370. Hal ini berarti bahwa derajat pengaruh *capital adequacy rasio* terhadap laba BUMDes Desa Jorok Kecamatan Unter Iwes tahun 2017-2020 adalah sebesar 37% atau berada pada kategori sangat kecil, sedangkan sisanya sebesar 63% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pembahasan

Modal merupakan faktor penting dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan. Modal memiliki peranan yang sangat penting untuk mendorong produktivitas dan output atau laba perusahaan. Menurut Umar (2000) yang menyarakkan modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.

Kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya dan menanggulangi risiko yang dihadapinya dapat diukur dari *capital adequacy ratio* (CAR) yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. *Capital adequacy ratio* (CAR) merupakan rasio keuangan berkaitan dengan permodalan. Rasio ini menunjukkan kemampuan BUMDes dalam menyediakan modal untuk keperluan pengembangan usaha dan penanggulangan risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasi BUMDes. Nilai CAR yang semakin tinggi menandakan kondisi perusahaan yang semakin sehat sehingga mampu membiayai kegiatan operasionalnya dan menanggulangi risiko yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba BUMDes Desa Jorok Kecamatan Unter Iwes tahun 2017-2020. Hal ini mengandung arti bahwa besar atau kecilnya jumlah laba BUMDes Desa Jorok Kecamatan Unter Iwes tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya tingkat *capital adequacy ratio* yang dimiliki oleh BUMDes Desa Jorok Kecamatan Unter Iwes.

Hasil analisa menunjukkan bahwa CAR memiliki nilai negative, yang artinya tingkat CAR tidak dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap BUMDes, karena semakin negative tingkat rasio CAR akan berdampak pada penurunan kepercayaan dan minat masyarakat untuk menyimpan dananya di BUMDes sehingga BUMDes tidak bisa memenuhi kecukupan modal untuk melakukan kegiatan operasionalnya, menanggulangi risiko yang dihadapinya, serta tidak mampu meningkatkan profit (Keuntungan).

Pada kondisi modal yang semakin hari semakin menurun, manajemen BUMDes sangat kesulitan dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas yang menguntungkan dalam rangka meningkatkan laba BUMDes. Akibatnya BUMDes tidak dapat menekan biaya operasional dan tidak mampu meningkatkan pendapatan operasional untuk dapat memperoleh laba yang tinggi serta terhindar dari kondisi yang bermasalah.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia Sri Kusuma Dewi (2014) tentang peranan badan usaha milik desa (BUMDes) sebagai upaya dalam meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) serta menumbuhkan perekonomian desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peluang demokratisasi pada tingkat desa seharusnya pula membawa dampak positif bagi desa untuk membangun inisiatif dan keinginan memajukan desa. Inisiatif itu harus melihat pada banyak aspek meliputi pelayanan, demokratisasi dan partisipasi serta hal yang lebih penting adalah meningkatkan potensi ekonomi desa. Peningkatan perekonomian desa hendaknya dimulai dengan memberikan legalitas yang tepat sehingga BUMDes benar-benar membuktikan perannya sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan PADes serta menumbuhkan perekonomian desa secara utuh dan menyeluruh.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap laba BUMDes Desa Jorok Kecamatan Unter Iwes tahun 2017-2020. Hal ini mengandung arti bahwa besar atau kecilnya jumlah laba BUMDes Desa Jorok Kecamatan Unter Iwes tidak dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya tingkat *capital adequacy ratio* yang dimiliki oleh BUMDes Desa Jorok Kecamatan Unter Iwes.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes),
BUMDes diharapkan dapat membuat rencana dan strategi dalam meningkatkan laba BUMDes sehingga dapat membangun masyarakat yang sejahtera, terutama dapat membantu dalam hal menyediakan pinjaman modal bagi masyarakat.
2. Bagi Pemerintah Desa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan pengambilan kebijakan untuk memberikan penyertaan modal bagi BUMDes sehingga BUMDes dapat menggali potensi desa untuk memperluas unit usaha. Dengan demikian, maka kinerja keuangan BUMDes dapat meningkat pada setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D., & Dwiyanto, B.M. (2013). Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat). *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 10(2): 132-141.
- Bakti, N.S. (2017). Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis & Manajemen*, 17(2): 15-28.
- Budiono, P. (2015). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Bojonegoro (Studi di Desa Nginginrejo Kecamatan Kalitidu dan Desa Kadungprimpen Kecamatan Kanor). *Jurnal Politik Muda*, 4(1): 116-125.
- Dewi, A.S.K. (2014). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa. *Journal of Rural and Development*. 5(1): 1-14.
- Fitriyani, I., Rahayu, S., & Sudiyarti, N. (2021). Keberhasilan Usaha Tani Kopi Tepal melalui Manajerial Petani. *Jurnal Tambora*, 5(3): 56-62.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Lungan, R. (2006). *Aplikasi Statistika dan Hitung Peluang*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Pramesti, D., dan Yasa, I. (2019). Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 8(11): 2562-2590.
- Siagian, M.S.P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitepu, S.Y.B. (2015). Pengaruh Manajemen Laba Pengungkapan Sukarela Terhadap Biaya Modal Ekuitas. *Skripsi*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprianto, Pamungkas, B.D., Rahim, A., Usman, & Darmanto. (2020). Innovation Study in Improving the Quality of Planning and Budgeting Governance. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(1): 770-778.
- Suwardjono. (2009). *Akuntansi Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.

- Triyuwono. I. (2012). *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi dan Teori*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umar, H. (2013). *Riset Pemasaran dan Penilaian Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Yudiardi, D., & Nina, K. (2017). Identification of Supporting and Inhibiting Factors of BUMDes (Village-Owned Enterprises) Village Development Planning in Sukarame District Garut. *Global Journal of Politics and Law Research*, 15(1): 1-14.